

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari manusia, mulai dari lahir sampai tua manusia mengalami proses pendidikan yang didapatkan dari orangtua, masyarakat maupun lingkungannya. Pendidikan bagaikan cahaya penerang yang berusaha menuntun manusia dalam menentukan arah tujuan dan makna kehidupan ini. Manusia sangat membutuhkan pendidikan melalui proses penyadaran yang berusaha menggali dan mengembangkan potensi dirinya lewat metode pengajaran atau cara lain yang telah diakui oleh masyarakat.

Dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 3 bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan serta akhlak mulia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Dengan demikian setiap warga atau sekelompok warga boleh mendirikan dan menyelenggarakan sistem pendidikan baik pada jalur formal maupun jalur nonformal. Dengan diberikan hak kepada setiap warga Negara untuk mendirikan dan menyelenggarakan sistem pendidikan ini, maka banyak yayasan juga pemerintahan atau warga negara yang mendirikan sekolah-sekolah. Salah satunya SMK NEGERI 1 BERASTAGI TA 2018/2019.

SMK Negeri 1 Berastagi adalah sekolah Negeri Menengah Kejuruan yang terletak di Jl. Veteran, Rumah Berastagi Kabupaten Karo, Sumatera Utara. SMK Negeri 1 Berastagi ini termasuk sekolah dalam bidang keahlian seni rupa dan kerajinan. Akan tetapi salah satunya jurusan dalam SMK tersebut memiliki hambatan dalam proses penerapan dalam menggunakan teknik yang diterapkan dalam hal belajar ukir kayu. Siswa SMK Negeri 1 Berastagi jurusan kriya kayu masih memiliki kekurangan dalam proses teknik memahat pada ukir kayu.

Beberapa kekurangan yang penulis temukan pada saat pra penelitian di SMK Negeri 1 Berastagi jurusan kriya kayu yaitu, siswa masih tergolong kurang memahami dalam proses menerapkan ukir ornamen Karo menggunakan teknik pahat, masih sedikit siswa yang mampu menguasai materi pelajaran ukir ornamen Karo menggunakan teknik pahat, kurangnya efektivitas dalam strategi pembelajaran ukir ornamen Karo menggunakan teknik pahat, kurangnya pengetahuan siswa terhadap penggunaan alat untuk mengukir ornamen Karo menggunakan teknik pahat, serta kurangnya pengetahuan siswa memilih bahan dan alat untuk membuat karya ukir ornamen Karo menggunakan teknik pahat.

Menyangkut hal tersebut sangat sulit bagi siswa SMK Negeri 1 Berastagi jurusan kriya kayu kelas XI dalam menerapkan teknik pahat pada ukir kayu dengan desain ornamen Karo menggunakan teknik pahat tersebut. Maka dari itu penulis ingin menerapkan sebuah teknik yaitu teknik *piso tubilisik*, dimana teknik tersebut sebelumnya belum pernah sama sekali diterapkan pada siswa kelas XI SMK N 1 Berastagi.

Teknik *piso tubilisik* ini akan penulis terapkan guna mengatasi kesulitan pada siswa kelas XI SMK N 1 Berastagi dalam mengukir ornamen Karo menggunakan teknik pahat sebelumnya. Keunggulan dari teknik *piso tubilisik* dalam membuat ukiran ornamen Karo yaitu mampu menoreh bagian sisi terkecil ukiran ornamen Karo, selain itu *piso tubilisik* lebih memudahkan siswa kelas XI SMK N 1 Berastagi dalam menerapkan teknik mengukir ornamen karo.

Dengan proses belajar mengajar yang baik dan benar akan dapat mengembangkan keahlian siswa. Demikian pula dengan siswa SMK Negeri 1 Berastagi jurusan kriya kayu perlu ditingkatkan potensi kemampuan karena dengan adanya unsur kemampuan yang mereka miliki akan meningkatkan kualitas dalam berkarya. Dari beberapa program keahlian yang dimiliki SMK Negeri 1 Berastagi jurusan kriya kayu terdapat mata pelajaran ukir. Dalam pelaksanaan proses belajar ukir semua siswa diberi materi dari proses memilih bahan, alat, dan teknik yang digunakan hingga proses *finishing*.

Dalam upaya menghasilkan ukiran yang baik, para siswa harus dibekali dengan pengetahuan yang sesuai dengan bidangnya, terutama dalam proses pembuatan karya. Dengan mengetahui proses pembuatan karya siswa diharapkan mampu meningkatkan dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Agar karya ukir siswa dapat mengalami peningkatan dalam kualitasnya, maka perlu adanya masukan dari pihak luar, baik dari individu maupun instansi yang memahami dan menguasai ukir. Sebagai usaha untuk menindak lanjutinya maka peneliti ingin memberi gambaran tentang ornamen yang diterapkan pada proses pembuatan karya ukir serta faktor pendukung dan penghambat yang

mempengaruhi proses pembuatan ukir oleh siswa kelas XI Jurusan kriya kayu di sekolah SMK Negeri 1 Berastagi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Hasil karya ukiran siswa SMK Negeri 1 Berastagi dalam membuat ornamen Karo masih tergolong rendah
2. Masih sedikit siswa yang mampu menguasai keahlian dalam membuat ukiran ornamen Karo.
3. Rendahnya kemampuan psikomotorik dalam membentuk motif ukiran ornamen Karo
4. Rendahnya kemampuan teknik seni dalam mengukir.
5. Kurangnya efektivitas dalam strategi pembelajaran ukir yang diterapkan di SMK Negeri 1 Berastagi
6. Kurangnya pengetahuan siswa terhadap penggunaan alat yang digunakan untuk mengukir ornamen Karo
7. Kurangnya kemampuan siswa untuk memilih bahan kayu dalam membuat karya ukir ornamen Karo
8. Kurangnya pemahaman siswa tentang penggunaan alat ukir *piso tubilisik*

C. Pembatasan Masalah

Melihat banyaknya identifikasi di atas, maka masalah- masalah di atas perlu dibatasi untuk menghindari banyaknya penafsiran pada masalah, yaitu :

1. Bagaimana kemampuan menggunakan *piso tubilisik* untuk membuat karya ukir ornamen Karo
2. Bagaimana kemampuan menerapkan Komposisi Ornamen untuk membuat karya ukir ornamen Karo menggunakan *piso tubilisik*

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang terdahulu, penulis merasa perlu merumuskan masalah untuk memperoleh jawaban terhadap masalah dan penelitian ini terarah dengan baik.

Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (1996:17) yang menyatakan bahwa : “ Agar penelitian dapat dilaksanakan sebaik-baiknya, maka penulis harus merumuskan masalah sehingga jelas darimana harus memulai, kemana harus pergi dan dengan apa”.

Dengan demikian, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

Bagaimana kemampuan menerapkan teknik *piso tubilisik* untuk membuat karya ukir ornamen Karo di SMK Negeri 1 Berastagi pada kelas XI Jurusan kriya kayu ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian haruslah jelas dan terarah. Hal ini dimaksudkan supaya penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dari hasil yang diinginkan. Sesuai dengan perumusan masalah penelitian, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa SMK Negeri 1 Berastagi jurusan kriya kayu kelas XI menggunakan teknik *piso tubilisik* dalam membuat ukiran ornamen Karo.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa SMK Negeri 1 Berastagi Jurusan Kriya kayu kelas XI dalam menciptakan karya ukir ornamen Karo yang lebih baik dengan hasil yang lebih rapi.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan khususnya untuk memecahkan permasalahan yang dikaitkan dengan proses penerapan teknik ukir *piso tubilisik*.

2. Manfaat Teoritis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan terutama dalam memilih alat dan bahan untuk menerapkan pembelajaran yang lebih baik
- b. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk masukan bagi yang ingin belajar kriya ukir
- c. Bagi instansi pemerintah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk membuat kebijakan tentang pendidikan terutama masalah karya ukir, juga supaya memfasilitasi buku pedoman agar lebih menambah wawasan dalam mengenal teknik-teknik dalam mengukir, serta bahan dan alat sehingga lebih mempermudah proses kerja sehingga siswa SMK NEGERI 1 Berastagi diharapkan mampu bersaing dalam kompetisi LKS tingkat nasional dibidang ukir.